



# OPTIMALISASI PERAN KADER SEBAGAI *ROLE MODEL* PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

*Kategori 9. Customer Service, Marketing & Public Relation*

---

Ajri Fathurrahman  
Resty Nur Octaviana  
Dita Adi Septianita

**PERSI  
AWARD  
2023**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah ini. Penulisan makalah ini dilakukan dalam rangka berpartisipasi dalam PERSI AWARDS 2023 yaitu salah satu rangkaian kegiatan Seminar Nasional PERSI XIX, Seminar Tahunan *Patient Safety XVII*, dan *Hospital Expo* dengan pemilihan kategori “*Customer Service, Marketing & Public Relation*”. Kami menyadari pada proses penyusunan makalah ini, banyak sekali pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Mus Aida SH, MH selaku COO UMMI Group sekaligus Direktur Utama RS UMMI Bogor, terima kasih atas dukungan dan motivasinya kepada penulis untuk mengikuti kegiatan ini;
2. Muadz Askar, S.T, selaku *Associate COO* UMMI Group, terima kasih atas arahan dan pendampingan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan makalah ini;
3. Para peseta, finalis dan pemenang lomba inovasi RS UMMI, serta seluruh karyawan RS UMMI Bogor, tetap semangat berinovasi dan berupaya untuk lebih baik (*continues improvement*) dalam setiap aktivitas kegiatan di RS UMMI Bogor;
4. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, kami berdoa kepada Allah SWT agar berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga makalah ini membawa manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat Kota Bogor umumnya dan peningkatan kualitas pelayanan bagi RS UMMI khususnya.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan makalah ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Bogor, Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul Luar .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Ringkasan.....	1
A. Latar Belakang .....	2
B. Tujuan.....	3
C. Langkah-Langkah.....	4
D. Hasil .....	4
Lampiran .....	6
Daftar Gambar.....	7
Daftar Pustaka .....	7

# OPTIMALISASI PERAN KADER SEBAGAI *ROLE MODEL* PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

Ajri Fathurrahman, Resty Nur Octaviana, Dita Adi Septianita

ajrifaturahman@gmail.com, restynuroctaviana21@gmail.com, ditaadis04@gmail.com

## RINGKASAN

Kader kesehatan merupakan relawan promotor kesehatan yang dipilih oleh masyarakat. Mereka berperan sebagai *partner* rumah sakit dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan dari faskes tingkat pertama hingga tingkat lanjut. Oleh karena itu, sinergitas diperlukan antara kader dan fasilitas kesehatan, mulai dari puskesmas/klinik hingga rumah sakit, baik pemerintah maupun swasta.

Pembinaan kader kesehatan merupakan program investasi jangka panjang RS UMMI dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang paripurna, berkesinambungan, dan komprehensif kepada masyarakat di wilayah Bogor. Dengan pendidikan, pemberdayaan, dan pelatihan yang dilakukan, diharapkan para kader kesehatan binaan dapat menjadi *role model* perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** kader kesehatan, role model, kesehatan masyarakat

# OPTIMALISASI PERAN KADER SEBAGAI *ROLE MODEL* PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

Ajri Fathurrahman, Resty Nur Octaviana, Dita Adi Septianita

ajrifaturahman@gmail.com, restynuroctaviana21@gmail.com, ditaadis04@gmail.com

## A. LATAR BELAKANG

Kesehatan menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu perhatian utama pemerintah. Dibuktikan dengan dibuatkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 6, pemerintah memberikan layanan kesehatan yang bermutu, aman, efisien, merata, dan terjangkau oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Fasilitas layanan kesehatan pun disoroti sebagai alat dan tempat untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik secara promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilaksanakan baik oleh pemerintahan pusat maupun daerah juga masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2020, saat dunia mulai menghadapi wabah virus Covid-19, WHO menetapkannya sebagai pandemi dan kejadian darurat kesehatan masyarakat internasional. Pemerintah Indonesia sigap mengambil langkah upaya penekanan penyebaran wabah, yang diinstruksikan ke semua lapisan masyarakat. Mereka yang berada di lapisan terbawah atau *grassroots* seperti kader dan relawan kesehatan, berpeluang besar membantu masyarakat melewati masa pandemi, karena selalu bersinggungan langsung dengannya. Apalagi hampir 62.9% masyarakat Indonesia terutama di daerah pedalaman masih kekurangan akses pelayanan kesehatan yang layak ke rumah sakit (DoctorSHARE, 2020).

Kader kesehatan merupakan relawan promotor kesehatan yang dipilih oleh masyarakat. Mereka berperan dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan dari faskes tingkat pertama hingga tingkat lanjut, yang notabeneanya tidak semua masyarakat memahami alur pelayanan tersebut. Biasanya eksistensi seorang kader dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu maupun Posbindu setiap bulannya (Cahyo, 2010). Oleh karena itu, sinergitas diperlukan antara kader dan fasilitas kesehatan, mulai dari puskesmas/klinik hingga rumah sakit, baik pemerintah maupun swasta.

RS UMMI sebagai salah satu rumah sakit swasta di Kota Bogor, sudah berperan aktif dan bersinergi dengan para kader, menjadikan mereka sebagai *partner*. Kader dibina dan dilibatkan secara langsung sebagai perpanjangan tangan rumah sakit dalam berbagai kegiatan, seperti membantu pendampingan pasien saat berobat ke RS UMMI, ikut serta dalam aktivitas kemasyarakatan, dan berperan aktif dalam program bina rohani pasien. Dampak positifnya adalah rumah sakit terbantu dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien.

## B. TUJUAN

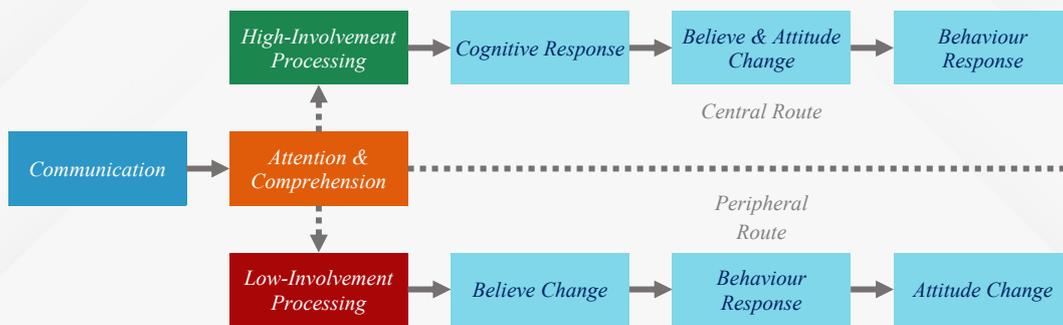
Adapun tujuan RS UMMI mengoptimalkan peran kader dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, adalah sebagai berikut:

1. Bagi kader
  - a. Meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan, tentang penyakit menular maupun tidak menular, perilaku hidup sehat, pencegahan penyakit, dan langkah-langkah dalam penanganan masalah kesehatan. Dengan pengetahuan yang memadai, kader diharapkan dapat mengedukasi dan memberikan informasi seputar kesehatan yang akurat.
  - b. Mengembangkan keterampilan para kader kesehatan terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan tekanan darah, pertolongan pertama pada kasus-kasus tertentu, dan penyuluhan kesehatan. Dengan keterampilan ini, kader diharapkan dapat membantu masyarakat melakukan pencegahan dan memberikan penanganan pertama kondisi gawat darurat.
2. Bagi rumah sakit
  - a. Menjadikan kader sebagai perantara komunikasi antara masyarakat dan fasilitas kesehatan mulai dari puskesmas/klinik hingga rumah sakit. Kader diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat agar dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan terutama di daerah yang sulit dijangkau.
  - b. Menjadikan kader sebagai *role model* perilaku hidup sehat bagi pasien lainnya, seperti menjaga pola makan yang seimbang, melakukan aktivitas fisik/olahraga, dan tidak merokok. Dengan teladan dari *role model*, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.
3. Bagi masyarakat
  - a. Membantu rumah sakit dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai isu-isu kesehatan yang penting, seperti vaksinasi, penyakit menular, sanitasi, *medical checkup*, dan isu kesehatan publik lainnya.
  - b. Memberdayakan masyarakat dalam berperan aktif memelihara dan memperbaiki kualitas kesehatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kader dapat berkontribusi memberikan masukan kepada tokoh masyarakat dalam merancang program dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, mandiri, dan produktif.

Pembinaan kader kesehatan ini menjadi salah satu program investasi jangka panjang RS UMMI dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang paripurna dan berkesinambungan kepada masyarakat di wilayah Bogor, khususnya bagi pasien RS UMMI. Dengan pendidikan, pemberdayaan, dan pelatihan yang dilakukan, diharapkan para kader kesehatan binaan dapat menjadi lokomotif perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

### C. LANGKAH-LANGKAH

Pendekatan yang digunakan dalam program optimalisasi peran kader untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan menggunakan metode pendekatan *Elaborations Likelihood Metode* (ELM) milik Richard E. Petty dan John T. Cacioppo & *4 Step Process* milik M Cutlip, Allen H Centre, dan Glen M Broom. Metode ini menekankan cara berkomunikasi kader kesehatan dalam menyampaikan pesan persuasi kepada masyarakat.



Gambar 1. *Elaboration Likelihood Model*

Berdasarkan langkah ELM pada Gambar 1, terlihat bahwa ada dua kemungkinan yang akan terjadi saat seseorang terpapar materi pembinaan kader kesehatan yang dilakukan oleh RS UMMI, yang menghasilkan perubahan kebiasaan atau perubahan sikap mengikuti alur sentral (*central route*) ataupun alur perifer (*peripheral route*). Kader akan merespon materi pembinaan dan memberikan umpan balik langsung kepada rumah sakit, secara aktif maupun pasif.

Sementara, *4 Step Process* menekankan bahwa perencanaan yang matang adalah modal kesuksesan program yang akan dijalankan. Empat langkah yang diterapkan dalam program pembinaan kader terdiri atas menentukan masalah, merencanakan dan menyusun program, melakukan tindakan dan komunikasi, serta mengevaluasi program yang telah terlaksana. Pembinaan dikatakan sukses apabila informasi dan edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik serta memberikan efek yang besar bagi para kader kesehatan.

Kedua pendekatan ini digunakan agar pembinaan para kader kesehatan dapat optimal. Peningkatan kapasitas kader, yakni memiliki wawasan yang lebih luas, keterampilan yang kompeten menghasilkan keluaran perubahan sikap dan kebiasaan sikap kader ke arah yang lebih baik. Sehingga mereka memiliki daya saing global dan kompeten saat memberikan informasi, edukasi, dan pendampingan kepada pasien yang memerlukan pelayanan kesehatan.

### D. HASIL

Secara umum optimalisasi peran kader kesehatan sebagai *role model* peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi pasien-pasien RS UMMI, disebut berhasil jika kader terbukti memiliki peran yang berdampak signifikan bagi masyarakat, terutama dalam pendampingan pasien ke dan di rumah sakit. Hal ini ditandai dengan banyaknya pasien yang digandeng oleh kader untuk mau berobat dan memeriksakan kesehatannya di RS UMMI Bogor. Para kader pun melaksanakan perannya dengan baik di luar rumah sakit, sebelum mereka membawa pasien/merujuk pasien ke RS UMMI.

Beberapa hal yang dilakukan antara lain mempersiapkan kelengkapan berkas pasien yang perlu dibawa ke rumah sakit. Sehingga dengan sendirinya, kader sudah mulai terbiasa tertib dengan administrasi dan bertanggung jawab dengan pendampingan hingga pasien selesai mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan, dari pendaftaran, pemeriksaan, hingga pengambilan obat. Tentu saja hal ini mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak dan mengurangi risiko kesalahan akibat persiapan yang kurang matang.



Gambar 2. Pendampingan pasien oleh kader

Tidak hanya dalam pendampingan pasien, para kader pun memiliki peran yang aktif untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh RS UMMI, diantaranya senam jantung sehat yang rutin dilaksanakan setiap akhir pekan. Aktivitas senam ini merupakan salah satu upaya rumah sakit untuk meningkatkan kepedulian pasien, keluarga pasien, maupun masyarakat sekitar terhadap kesehatannya. Para kader menjadi motor utama bagi masyarakat agar tertarik dan ikut serta mengikuti kegiatan senam jantung sehat tersebut.



Gambar 2. Kegiatan senam jantung sehat setiap hari Sabtu

Peran aktif kader berikutnya adalah turut serta menjadi bagian dari petugas Bina Rohani RS UMMI. Mereka terjun secara langsung memberikan bimbingan rohani kepada pasien-pasien yang sedang dirawat inap. Kehadiran kader membantu rumah sakit memberikan pelayanan yang paripurna dan komprehensif kepada masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan bina rohani pasien oleh kader

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Direktur Utama RS UMMI Bogor, menyatakan bahwa makalah ini:

Judul : Optimalisasi Peran Kader sebagai *Role Model* Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Penulis : 1. Ajri Fathurrahman  
2. Resty Nur Octaviana  
3. Dita Adi Septianita

Asal Rumah Sakit : RS UMMI Bogor

Alamat : Jl. Empang II No.2 Kelurahan Empang  
Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat 16132

Nomor Telepon : 0251 – 8341600

Narahubung : Ajri Fathurrahman

Alamat Email : ajrifaturahman@gmail.com

Nomor *Handphone* : 0812-3430-3193

Dikirim untuk mengikuti **Lomba PERSI AWARDS 2023** dengan kategori **Customer Service, Marketing & Public Relation**. Makalah ini bukan merupakan hak paten dan dapat diimplementasikan oleh rumah sakit lain tanpa harus meminta izin, serta tidak keberatan bila akan dipublikasikan oleh PERSI dengan tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen rumah sakit.

Bogor, 7 Oktober 2023



**dr. Mus Aida, MARS, MH**  
Direktur Utama RS UMMI Bogor

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Elaboration Likelihood Model</i> .....	4
Gambar 2	Pendampingan pasien oleh kader .....	5
Gambar 3	Kegiatan senam jantung sehat setiap hari Sabtu .....	5
Gambar 4	Kegiatan bina rohani pasien oleh kader .....	5

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyo, I. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika.

DoctorSHARE. (2020). *Kondisi Geografis dan Ekonomi Mengakibatkan Tidak Meratanya Layanan Kesehatan di Daerah Pedalaman dan Terpencil Indonesia Sekitar*. <https://www.doctorshare.org/en/why-it-matters>.

Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes.